



**MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NYANTRI DALAM  
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI WILAYAH BLORA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang**

**FARIS RAHMADHIYAA WIJAYA  
NPM 20430002**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**



**MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NYANTRI DALAM  
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI WILAYAH BLORA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang**

**FARIS RAHMADHIYAA WIJAYA  
NPM 20430002**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NYANTRI DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA  
DI WILAYAH BLORA**

**Yang disusun dan diajukan oleh :**

**FARIS RAHMADHIYAA WIJAYA  
NPM 20430002**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dihadapan Dewab Pengiji pada  
tanggal 5 Maret 2024**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II.**



**Yuli Kurniati Werdiningsih, S.S., M.A.  
NPP 088301215**



**Dr. Sunarya, S.S., M.Hum  
NPP 096801243**



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

## HALAMAN PENGESAHAN

Naskah KTI berjudul “Makna dan Fungsi Tradisi Nyantri dalam Pernikahan Adat di Wilayah Blora” yang disusun oleh


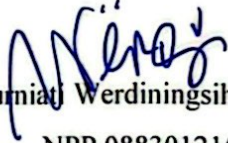


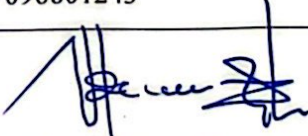
nama : Faris Rahmadhiyaa Wijaya

NIM : 20430002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

telah didiseminasikan pada hari Selasa tanggal 5 bulan Maret tahun 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Semarang, 5 Maret 2024

Panitia Diseminasi,	
Ketua	Sekretaris
 Siti Musapokan, S.Pd., M.Hum. NPP 197801314	 Yuli Kurniati Werdiningsih, S.S., M.A. NPP 088301215
4. Nama Penguji Diseminasi I	 Yuli Kurniati Werdiningsih, S.S., M.A. NPP 088301215
5. Nama Penguji Diseminasi II	 Dr. Sunarya, M.Hum. NPP 096801243
6. Nama Penguji Diseminasi III	 Dr. Nuning Zaidah, S.Pd., M.A. NPP 117201329



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“jangan pernah menengok spion terus menerus karna itu adalah masa lalu,tapi tengoklah kaca besar yang di depan karena itulah harapanmu”

(Ganjar Pranowo)

“Kesuksesan dan Kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

Jangan Takut salah, Karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencapai jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillahii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa Syukur dan Bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berhenti dalam hidupku:

1. Kedua Orang tua saya yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang dan motivasi yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do'a dan dukungannya yang selalu diberikan untukku dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
2. Semua Dosen di Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah yang telah memberikan ilmu, arahan, menjadi wadah untuk menuangkan curahan hati selama kuliah, dan inspirasinya kepada penulis. .
3. Terimakasih untuk diri sendiri, senantiasa terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk Kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini.
4. Kepada Refa Widia Pratiwi sebagai partner spesial saya, terimakasih telah mendukung serta memberi semangat terus maju tanpa kata mengenal lelahdalam segala hal untuk mearaih yang menjadi Impian saya.

Akhir kata semoga Tugas Akhir Setara Skripsi ini dapat wawasan dan manfaat untuk orang lain. aamiin



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis pajatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya dan tak lupa sholawat dan serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Setara Skripsi ini yang berjudul “ Makna dan Fungsi Tradisi Nyantri dalam Pernikahan Adat Jawa di Wilayah Blora” dikerjakan dan disusun dengan sebaik mungkin.

Tugas Akhir Setara Skripsi ini dilaksanakan sebagai pemenuhan kewajiban menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang.

Kelancaran Kegiatan Tugas Akhir Setara Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak, Oleh karena itu , penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang membantu :

1. Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat setiap langkah usaha untuk mewujudkan harapan penulis, serta doa yang senantiasa mengantarkan penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir Setara Skripsi ini.
2. Yuli Kurniati Werdiningsih, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa telah memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam kegiatan juga penyusunan Tugas Akhir Setara Skripsi ini.
3. Dr. Sunarya, S.S., M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa telah memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam kegiatan juga penyusunan Tugas Akhir Setara Skripsi ini.
4. Semua Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah yang telah memberikan ilmu, arahan, menjadi wadah untuk menuangkan curahan hati selama kuliah, dan inspirasinya kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Semarang, 15 Januari 2023



Faris Rahmadhiya Wijaya



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

## PERNYATAAN

Artikel dengan judul **MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NYANTRI DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA DI WILAYAH BLORA** yang disusun oleh :

Nama : Faris Rahmadhiyaa Wijaya  
NPM : 20430002

Benar-benar disusun dengan tidak mengambil dan mengakui pendapat orang lain sebagai pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat dalam artikel ini diambil dan dirujuk menggunakan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Juni 2023  
Yang menyatakan,



Faris Rahmadhiyaa Wijaya  
NPM. 20430002



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**



# KIBASP

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran

Volume 7 Nomor 1, Desember 2023

p-ISSN 2597-520X



Telah Terakreditasi Peringkat 4 (Sinta 4) oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 28/E/KPT/2019

**YAYASAN ASADY RAHMAH**  
**INSTITUT PENELITIAN MATEMATIKA, KOMPUTER,**  
**KEPERAWATAN, PENDIDIKAN DAN EKONOMI (IPM 2KPE)**

## MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NYANTRI DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA DI WILAYAH BLORA

Faris Rahmadhiyaa Wijaya, Yuli Kurniati Werdiningsih, Sunarya  
Universitas PGRI Semarang  
[farisrahmadhiyaa27@gmail.com](mailto:farisrahmadhiyaa27@gmail.com)

Submit, 23-10-2023 Accepted, 19-12-2023 Publish, 24-08-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Blora. Metode analisis antropologi budaya digunakan untuk mendalaminya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyantri memainkan peran krusial dalam memperkuat kekeluargaan dan keberlanjutan budaya. Simpulannya, tradisi nyantri bukan sekadar ritual formal, melainkan pondasi yang memperkukuh jaringan sosial dalam pernikahan adat Jawa di Blora. Penemuan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana tradisi nyantri tidak hanya menjadi serangkaian upacara, tetapi juga representasi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Blora. Dengan menggali makna-makna tersembunyi di balik setiap langkah nyantri, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang keberlanjutan budaya dan peran penting adat dalam mempererat hubungan sosial. Kesimpulannya, tradisi nyantri di Blora tidak hanya melestarikan warisan leluhur, tetapi juga menjadi pilar yang mengokohkan solidaritas dan identitas masyarakat setempat.

Kata Kunci : Fungsi, Makna, Pernikahan Adat Jawa, Tradisi Nyantri

### ABSTRACT

*This research aims to reveal the meaning and function of the nyantri tradition in traditional Javanese weddings in Blora. Cultural anthropology analysis methods are used to explore this. The research results show that nyantri play a crucial role in strengthening kinship and cultural continuity. In conclusion, the nyantri tradition is not just a formal ritual, but a foundation that strengthens social networks in traditional Javanese weddings in Blora. This discovery provides deep insight into how the nyantri tradition is not only a series of ceremonies, but also a representation of the values upheld in Blora society. By exploring the hidden meanings behind every step of the nyantri, this research makes an important contribution to our understanding of cultural sustainability and the important role of custom in strengthening social relations. In conclusion, the nyantri tradition in Blora not only preserves ancestral heritage, but also becomes a pillar that strengthens the solidarity and identity of the local community.*

*Keywords: Function, Meaning, Javanese Traditional Wedding, Nyantri Tradition*



## PENDAHULUAN

Tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Pertama, tradisi ini berfungsi sebagai sarana untuk menjaga tradisi dan warisan budaya Jawa. Dengan melibatkan dukun atau orang suci yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus, tradisi nyantri menjadi wujud nyata dari kesakralan dan keunikan pernikahan adat Jawa di wilayah Blora. Selain itu, nyantri juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat ikatan sosial dan komunitas. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan pernikahan, tradisi ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat setempat. Masyarakat saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam mendukung dan melaksanakan tradisi nyantri, sehingga menciptakan ikatan sosial yang kuat dan solidaritas. Selain memiliki makna dan fungsi spiritual, tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora juga berperan penting dalam mempererat ikatan sosial dan komunitas. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan pernikahan, tradisi nyantri melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat setempat, baik secara individu maupun secara kolektif (Fiqih et al., 2022).

Selama nyantri, calon pengantin pria akan tinggal di sebuah pesantren atau rumah pendidikan agama Islam selama beberapa waktu, biasanya sekitar beberapa minggu hingga beberapa bulan, tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga. Selama masa nyantri, calon pengantin pria akan mendapatkan pengajaran agama Islam dari para kyai atau ulama yang berpengalaman. Proses nyantri ini memiliki peran penting dalam mempererat ikatan antara kedua keluarga, karena menunjukkan komitmen dan keinginan calon pengantin pria untuk mempersiapkan diri secara spiritual sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Pernikahan adat Jawa merupakan salah satu aspek budaya yang masih sangat dijaga dan dilestarikan di Indonesia. Di dalam pernikahan adat Jawa, terdapat berbagai tradisi yang dijalankan sebagai simbol dan makna yang mendalam. Salah satu tradisi yang masih dijalankan adalah tradisi nyantri, yang memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam upacara pernikahan adat Jawa di wilayah Blora. Tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora merupakan sebuah prosesi yang dilakukan sebelum dilangsungkannya upacara pernikahan. Nyantri berasal dari kata "nyatri" yang berarti menginap atau tinggal sementara. Dalam tradisi nyantri, keluarga mempelai wanita akan mengirimkan sejumlah barang ke rumah keluarga mempelai pria sebagai simbol persiapan pernikahan (Aprilianti et al., 2012).

Untuk memahami makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora, diperlukan kajian teoretis yang mendalam. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori antropologi budaya. Teori ini mempelajari budaya sebagai sistem simbolik yang kompleks yang melibatkan keyakinan, nilai, norma, dan praktik-praktik yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam konteks tradisi nyantri, teori antropologi budaya dapat digunakan untuk memahami bagaimana tradisi ini membentuk identitas dan kehidupan sosial masyarakat Jawa di wilayah Blora. Selain itu, teori sosiologi juga dapat digunakan untuk menganalisis makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora.

Meskipun tradisi nyantri merupakan bagian integral dari pernikahan adat Jawa di wilayah Blora, terdapat beberapa permasalahan yang muncul terkait makna dan fungsi tradisi ini. Salah satu permasalahan yang muncul adalah perubahan sosial dan modernisasi yang dapat mempengaruhi kelangsungan tradisi nyantri. Dengan semakin berkembangnya zaman dan pengaruh budaya luar yang masuk ke wilayah Blora, tradisi nyantri mungkin mulai terabaikan atau dianggap kurang relevan oleh sebagian masyarakat. Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah kesulitan dalam menjaga keaslian dan keberlanjutan tradisi nyantri. Beberapa faktor seperti urbanisasi, migrasi, dan perubahan gaya hidup dapat menyebabkan penurunan minat dan partisipasi dalam melaksanakan tradisi ini. Generasi muda yang terpapar dengan budaya modern cenderung lebih memilih pernikahan yang lebih praktis dan efisien, sehingga tradisi nyantri dapat terabaikan (Yogyakarta, 2020).

Permasalahan lain yang mungkin timbul adalah perubahan peran dan status gender dalam tradisi nyantri. Dalam tradisi ini, pengantin pria tinggal di rumah pengantin wanita dan menjadi bagian dari keluarga pengantin wanita selama beberapa hari sebelum pernikahan. Namun, dengan perubahan sosial dan kesetaraan gender yang semakin diperjuangkan, tradisi ini mungkin dianggap tidak sejalan dengan pandangan modern tentang peran dan status gender. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan antara tradisi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat saat ini. Selain itu, permasalahan lain yang mungkin muncul adalah adanya tekanan ekonomi dalam melaksanakan tradisi nyantri. Tradisi ini mencakup biaya hidup dan persiapan untuk pengantin pria selama tinggal di rumah pengantin wanita. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, keluarga pengantin mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi semua persyaratan tradisi ini. Hal ini dapat menyebabkan tradisi nyantri menjadi terbatas hanya pada kalangan yang mampu secara finansial (Hukum, 2015).

Gap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara "das sollen" (apa yang seharusnya ada) dan "das sein" (apa yang ada). Dalam konteks penelitian ini, gap analysis akan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora. Dengan mengidentifikasi kesenjangan ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora. Kebaruan hasil penelitian ini akan didasarkan pada literature review yang melibatkan penelitian terdahulu tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora.

Tujuan Penelitian tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di wilayah Blora adalah sebagai berikut, memahami makna dan filosofi di balik tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Blora. Untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam tradisi nyantri. Hal ini melibatkan pemahaman tentang aspek spiritual, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya yang mendasari tradisi ini. Dengan memahami makna dan filosofi di balik tradisi nyantri, kita dapat menghargai warisan budaya yang kaya dan memahami peran pentingnya dalam kehidupan masyarakat Blora (Walwafa et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memperbanyak studi literatur dari penelitian yang didalamnya membahas tentang Makna dan Fungsi Tradisi Nyantri dalam Pernikahan Adat Jawa di Wilayah Blora. Pengumpulan informasi dan data melalui internet, blog, jurnal dan makalah. Penelitian tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora memerlukan pendekatan metodologi yang teliti dan komprehensif. Berikut adalah beberapa langkah dan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjelaskan secara lebih rinci tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam konteks pernikahan adat Jawa di wilayah tersebut.

Langkah pertama adalah melakukan studi literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang tradisi nyantri, pernikahan adat Jawa, dan konteks budaya di Wilayah Blora. Sumber-sumber yang dapat digunakan termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen arsip, dan sumber-sumber digital terpercaya. Memilih beberapa kasus pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora untuk dijadikan studi kasus dapat membantu dalam menganalisis variasi dan

perbedaan dalam pelaksanaan tradisi nyantri serta dampaknya terhadap pasangan pengantin dan keluarga.

Analisis konten dilakukan dengan mengumpulkan data dari studi literatur, lalu mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola, tema-tema, serta makna yang muncul terkait tradisi nyantri. Dalam analisis ini, dapat digunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam makna dan fungsi tradisi nyantri. Membandingkan tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora dengan tradisi serupa dalam budaya Jawa di wilayah lain atau budaya pernikahan lainnya dapat memberikan pemahaman tentang aspek yang unik dan berbeda dari tradisi tersebut.

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis informasi, langkah terakhir adalah melakukan interpretasi hasil analisis untuk menyusun kesimpulan tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora. Dalam bagian ini, dapat juga diidentifikasi implikasi dan saran untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi tersebut (Suhayati, 2011).

## **HASIL PENELITIAN**

Pernikahan adat Jawa adalah upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Indonesia. Upacara ini melibatkan banyak tradisi dan ritual yang memiliki makna dan fungsi dalam budaya Jawa. Salah satu tradisi yang mungkin Anda maksud adalah tradisi "nyantri". Nyantri adalah istilah dalam bahasa Jawa yang merujuk pada proses mempersiapkan calon pengantin wanita untuk menjadi seorang istri yang baik. Biasanya, nyantri dilakukan beberapa hari sebelum pernikahan. Selama proses nyantri, calon pengantin wanita tinggal di rumah keluarga calon suami dan dia diajarkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam pernikahan.

Tujuan dari tradisi nyantri adalah untuk mempersiapkan calon pengantin wanita dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Selama nyantri, ia akan diajarkan tentang tata cara menjalani kehidupan berkeluarga, keterampilan rumah tangga seperti memasak dan merawat rumah, serta nilai-nilai kebersamaan, kesabaran, dan pengorbanan dalam pernikahan. Selain itu, nyantri juga merupakan kesempatan bagi calon pengantin wanita untuk mempelajari adat istiadat keluarga calon suami dan mempererat hubungan antara kedua keluarga. Selama

nyantri, calon pengantin wanita akan diperkenalkan kepada anggota keluarga calon suami dan belajar tentang nilai-nilai, norma, dan harapan keluarga tersebut.

## PEMBAHASAN

Tradisi nyantri juga memiliki fungsi sosial yang penting. Selain mempersiapkan calon pengantin wanita secara pribadi, nyantri juga merupakan momen di mana masyarakat setempat berkumpul dan bekerja sama untuk mempersiapkan pernikahan. Banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi nyantri, seperti membuat dekorasi, memasak makanan, dan menyediakan tempat tinggal untuk calon pengantin wanita. Secara keseluruhan, tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa memiliki makna dan fungsi yang penting dalam mempersiapkan calon pengantin wanita untuk pernikahan. Secara keseluruhan, tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa memiliki makna dan fungsi yang penting dalam mempersiapkan calon pengantin wanita untuk pernikahan.

Berikut ini beberapa makna dan fungsi utama dari tradisi nyantri. Nyantri adalah waktu di mana calon pengantin wanita diberikan kesempatan untuk mempersiapkan dirinya secara pribadi dalam peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Selama nyantri, dia akan diberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan rumah tangga seperti memasak, merawat rumah, dan mengasuh anak. Dia juga akan diajarkan tentang nilai-nilai kebersamaan, kesabaran, dan pengorbanan yang penting dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Nyantri memungkinkan calon pengantin wanita untuk mempelajari adat istiadat keluarga calon suami. Dia akan diperkenalkan dengan norma-norma, nilai-nilai, dan harapan keluarga tersebut. Hal ini penting dalam mempersiapkan dirinya untuk hidup dalam lingkungan dan budaya keluarga baru setelah pernikahan.

Tradisi nyantri juga berfungsi sebagai momen di mana kedua keluarga dapat mempererat hubungan mereka. Calon pengantin wanita akan tinggal di rumah keluarga calon suami selama proses nyantri, sehingga memungkinkan kedua keluarga untuk saling mengenal lebih baik. Hubungan yang erat antara kedua keluarga sangat penting dalam pernikahan adat Jawa, karena pernikahan tidak hanya melibatkan pasangan, tetapi juga kedua keluarga yang terlibat. Tradisi nyantri melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam persiapan dan pelaksanaannya. Banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam menyediakan tempat tinggal, membuat dekorasi, dan memasak makanan untuk calon pengantin wanita dan keluarga. Hal ini menciptakan rasa

kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat, serta memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat. Melalui tradisi nyantri, nilai-nilai budaya dan adat istiadat Jawa dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi yang akan datang. Dengan melibatkan generasi muda dalam proses nyantri, tradisi ini dapat terus hidup dan menjadi bagian penting dari identitas budaya Jawa (Hendrastuti, 2017).

Secara keseluruhan, tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa memiliki makna dan fungsi yang penting dalam mempersiapkan calon pengantin wanita untuk pernikahan. Melalui nyantri, calon pengantin wanita dapat membangun keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang sukses. Mereka belajar tentang tanggung jawab, keterampilan rumah tangga, dan nilai-nilai yang penting dalam menjaga hubungan harmonis dengan pasangan dan keluarga. Selain itu, tradisi nyantri juga berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap adat istiadat dan warisan budaya Jawa. Dengan mengikuti tradisi ini, calon pengantin wanita menunjukkan penghargaan mereka terhadap nilai-nilai tradisional yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa. Hal ini membantu mempertahankan kekayaan budaya lokal dan menjaga identitas budaya yang kuat (Halidah et al., 2022).

Tradisi nyantri juga menciptakan kesempatan bagi calon pengantin wanita untuk memperluas jaringan sosial mereka. Selama proses nyantri, mereka berinteraksi dengan keluarga calon suami, tetangga, dan anggota masyarakat setempat. Hal ini memperkuat hubungan sosial dan membantu membangun dukungan sosial yang penting dalam kehidupan pernikahan. Selain itu, tradisi nyantri juga memberikan kesempatan bagi pengantin wanita untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Mereka belajar tentang nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, dan pengorbanan dalam konteks kehidupan pernikahan. Proses nyantri juga dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan pasangan (Pascasarjana & Maret, 2012).

Dalam konteks pernikahan adat Jawa di wilayah Blora, tradisi nyantri memiliki keunikan dan perbedaan yang mungkin terkait dengan adat istiadat dan tradisi lokal. Penelitian lebih lanjut tentang praktik dan makna tradisi nyantri di wilayah tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran dan signifikansi tradisi ini dalam konteks budaya Jawa di Blora. Tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa memiliki makna dan fungsi yang penting dalam mempersiapkan calon pengantin wanita untuk pernikahan. Melalui nyantri, mereka

membangun keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan pernikahan yang sukses. Selain itu, tradisi ini juga mencerminkan penghargaan terhadap budaya dan adat istiadat Jawa serta membantu memperkuat hubungan sosial dan dukungan dalam masyarakat. (Ambarwati & Mustika, 2018)

Dalam penelitian ini, kemungkinan ditemukan bahwa tradisi nyantri memiliki makna yang dalam dalam konteks pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora. Tradisi nyantri tidak hanya sekadar ritual formal, tetapi juga menjadi wadah pendidikan dan pembelajaran bagi calon pengantin. Melalui proses nyantri, calon pengantin akan diajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab, dan kewajiban dalam membangun keluarga yang harmonis (Bojonegoro, 2019). Makna spiritual juga mungkin menjadi bagian penting dari tradisi ini, di mana nyantri dianggap sebagai momen persiapan mental dan spiritual menjelang pernikahan. Fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora mungkin mencakup beberapa aspek yang saling terkait:

#### **Pendidikan dan Persiapan**

Tradisi nyantri dapat berfungsi sebagai bentuk pendidikan dan persiapan bagi calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Proses nyantri memungkinkan mereka untuk memahami arti komitmen, pengorbanan, dan kerja sama dalam membangun keluarga yang bahagia dan seimbang.

#### **Penguatan Hubungan Sosial**

Tradisi nyantri dapat memperkuat hubungan antara kedua keluarga yang akan bersatu melalui pernikahan. Melalui interaksi, observasi, dan kerjasama dalam proses nyantri, keluarga dari pihak pengantin dapat membangun ikatan sosial yang lebih dalam, mengurangi potensi konflik di masa depan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pernikahan yang harmonis.

#### **Pelestarian Budaya dan Identitas**

Penelitian ini mungkin menunjukkan bahwa tradisi nyantri berperan dalam melestarikan dan memperkuat identitas budaya Jawa di Wilayah Blora. Dalam era globalisasi dan modernisasi, tradisi ini menjadi alat untuk menjaga nilai-nilai tradisional, adat istiadat, dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

### **Refleksi Diri dan Introspeksi**

Tradisi nyantri juga mungkin memiliki fungsi sebagai momen refleksi diri dan introspeksi bagi calon pengantin. Proses nyantri dapat memberi mereka kesempatan untuk memahami diri sendiri, mempersiapkan diri secara mental dan emosional, serta mengidentifikasi harapan dan ekspektasi dalam pernikahan.

### **Komunitas dan Solidaritas**

Penelitian ini mungkin menemukan bahwa tradisi nyantri berperan dalam memperkuat jaringan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Partisipasi berbagai pihak, seperti keluarga, sahabat, dan tokoh masyarakat, menciptakan ikatan yang erat dan saling mendukung dalam rangkaian acara nyantri (Tengah et al., 2014).

Berdasarkan gambaran umum di atas, hasil penelitian dan pembahasan tentang makna dan fungsi tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora dapat memberikan wawasan yang kaya tentang peran tradisi ini dalam budaya dan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini mungkin akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi nyantri memengaruhi persiapan calon pengantin, hubungan antara keluarga yang terlibat, serta peran pentingnya dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan pemahaman ini, upaya pelestarian dan pengembangan tradisi nyantri dapat lebih disesuaikan dan relevan dengan dinamika masyarakat dan kebutuhan masa kini (Habibullah, 2018).

### **SIMPULAN**

Tradisi nyantri dalam pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora memiliki makna dan fungsi yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya sekadar ritual formal, tetapi juga merupakan suatu bentuk pendidikan, persiapan mental, penguatan hubungan sosial, pelestarian budaya, dan pembentukan identitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa, tradisi nyantri memiliki makna yang mendalam dalam konteks pernikahan adat Jawa di Wilayah Blora. Ini bukan hanya sebuah upacara formal, tetapi merupakan momen pendidikan bagi calon pengantin. Tradisi nyantri memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan sosial antara keluarga yang akan bersatu melalui pernikahan. Interaksi, kerjasama, dan pemahaman antara kedua keluarga dibangun melalui proses nyantri. Tradisi nyantri juga berfungsi sebagai wadah pelestarian budaya dan



memperkuat identitas budaya Jawa di Wilayah Blora. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, tradisi ini menjadi sarana untuk menjaga kearifan lokal, adat istiadat, serta nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi nyantri memberikan kesempatan bagi calon pengantin untuk merenung dan melakukan introspeksi diri. Ini membantu mereka mempersiapkan diri secara mental dan emosional, mengidentifikasi harapan dan ekspektasi dalam pernikahan, serta memahami tanggung jawab yang akan mereka emban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. P. A., & Mustika, I. L. (2018). Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2).
- Apriliyanti, R.D. (2012). Sejarah Tata Cara Pernikahan Masyarakat Samin Desa Klopo Duwur Kabupaten Blora Tahun 1970-2009.
- Dian, S. (2012). *Manifestasi ragam budaya Indonesia dalam royal wedding Kraton Yogyakarta (analisis framing surat kabar harian kedaulatan rakyat edisi oktober 2011)*, (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Fitria, R. A. (2019). Perkawinan Adat Suku Samin Analisa Sosiologi Hukum Di Bojonegoro. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Fiqih, M. A. (2022). Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4 (1), 42-65.
- Halidah, N., & Qomariyah, N. (2022). Konsep pemikiran amirul ulum dalam bukunya kartini nyantri dan relevansinya terhadap pendidikan islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 39-54.
- Hendrastuti, R. (2017). Perbandingan Istilah Perkawinan Masyarakat Sedulur Sikep Sukolilo dengan Istilah Perkawinan Masyarakat Jawa Standar. *Jurnal Metalingua*, 15(1), 73-86.
- Juliansyahzen, M. I. (2015). Pemikiran hukum islam Abu Hanifah: Sebuah Kajian Sosio-Historis Seputar Hukum Keluarga. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 3(1).
- Mutmainnah, N. I. M. (2009). *Interaksi sosial masyarakat desa kauman dengan masyarakat pendatang dalam tradisi ziarah di makam sunan kudus* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Octaviana, F. (2014). *Implementasi makna simbolik prosesi pernikahan adat Jawa Tengah pada pasangan suami istri*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Putra, D. K. (2019). Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. *Jurnal Antropologi*, 256-263. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.71.interaksi>
- Romli, R., & Habibullah, E. S. (2018). Telaah Resepsi Pernikahan Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 6(02), 177-190.
- Sulistiyawati, S. Y. (2012). *Tradisi Perkawinan Masyarakat Samin Di Desa Kemantren Kecamatan Kedung tuban Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, UNS (SebelasMaret University)).
- Walwafa, N. A. (2022). *Tinjauan hukum islam terhadap tradisi nyuwito dalam proses pernikahan suku samin desa klopoduwur kecamatan banjarejo kabupaten blora* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Faris Rahmadhiyaa Wijaya lahir di Magetan tanggal 27 Juni 2002 .Sekarang tinggal bersama kedua keluarga di Griya Kamolan Indah Kecamatan Blora, Kabupaten Blora. Penulis anak Bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Eko Sujanarko dan Wiwik Wigati. menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Muslimat Blora kemudian melanjutkan di SD Muhammadiyah 1 Blora , kemudian melanjutkan di SMPN 5 Blora, kemudian melanjutkan di SMAN 2 Blora pada kelas XI pindah di SMA Katolik Wijaya Kusuma Blora hingga selesai pada tahun 2020. penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.